

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUSSALAM SUNGAI SABAR DESA BEKAWAN
KECAMATAN MANDAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



OLEH

**MARZUKI
NIM. 10918009139**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION*
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUSSALAM SUNGAI SABAR DESA BEKAWAN
KECAMATAN MANDAH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MARZUKI

NIM. 10918009139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillah hirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita melalui Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* pada Siswa Kelas V MI Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak H. M. Nazir, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Nurhikmah, A.Ma selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibunda Maimunah tercinta dan adik-adik tersayang yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Maret 2012
Peneliti

MARZUKI
Nim. 10911009139

ABSTRAK

MARZUKI (2012) : Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita melalui Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* pada Siswa Kelas V MI Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan memahami cerita variabel X, dan penggunaan model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 sampai dengan Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah. Sebelum tindakan rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa 53,25%, pada siklus I pertemuan 1 kemampuan siswa rata-rata hanya 57,25% berkategori rendah, siklus I pertemuan 2 kemampuan siswa rata-rata hanya 65% berkategori rendah, sedangkan siklus kedua terjadi peningkatan. Siklus II pertemuan 1 kemampuan siswa rata-rata hanya 73,25% berkategori tinggi. Siklus II pertemuan 2 kemampuan siswa rata-rata hanya 83,25% berkategori sangat tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada pembelajaran memahami cerita mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat dikatakan berhasil, karena semua siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu 70%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang relevan.....	16
C. Hipotesis tindakan.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Seubjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Jenis dan Data Penelitian.....	23
E. Observasi dan Refleksi.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan Kecamatan Mandah Tahun Pekajaran 2011/2012	29
Tabel IV.2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan Kecamatan Mandah Tahun Pekajaran 2011/2012	30
Tabel IV.3 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan Kecamatan Mandah Tahun Pekajaran 2011/2012	31
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan Kecamatan Mandah Tahun Pekajaran 2011/2012	32
Tabel IV.5 Data Awal Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V Madrrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan Kecamatan Mandah Tahun Pekajaran 2011/2012	34
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktifitas Guru dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 1 Siklus I	38
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktifitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 1 Siklus I	40
Tabel IV.8 Data Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V MI Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pada Pertemuan 1 Siklus I	41
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktifitas Guru dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 2 Siklus I	44
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktifitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 2 Siklus I	46
Tabel IV.11 Data Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V MI Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pada Pertemuan 2 Siklus I	48
Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktifitas Guru dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 1 Siklus II	54
Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktifitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 1 Siklus II	56
Tabel IV.14 Data Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V MI Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pada Pertemuan 1 Siklus II	58

Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktifitas Guru dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 2 Siklus II	60
Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktifitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i> Pertemuan 2 Siklus II	62
Tabel IV.17 Data Kemampuan Memahami Cerita Siswa Kelas V MI Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pada Pertemuan 1 Siklus II	64
Tabel IV.18 Rekapitulai Tingkat Kemampuan Memahami Cerita dengan menggunakan Model <i>Pembelajaran Problem Based On Introduction</i>	66
Histogram Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat memperoleh berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis supaya benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan metode seperti ceramah ataupun tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya.

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang dan potensial masing-masing. Oleh karena itu pun

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Selain dari itu guru harus menguasai tentang hal-hal berikut: (1) Apakah ia memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar? (2) Sejauh manakah ia memahami tentang proses-proses belajar yang dilakukan oleh siswa? (3) Sejauh manakah ia memahami cara menyampaikan pelajaran kepada murid? (4) Apakah ia mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan? (5) Mampukah ia memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa? (6) Apakah ia mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dari masalah-masalahnya? (7) Apakah ia memiliki kemampuan tentang menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan belajar murid? (8) Apakah ia mampu melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua murid? (9) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki peranan profesionalnya? (10) Apakah ia selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya?¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala - gejala atau fenomena pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan memahami cerita sebagai berikut:

1. Hanya 5 orang dari 15 siswa (33 %) yang mampu memahami cerita yang diberikan oleh guru
2. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami cerita tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang bergairah. Oleh karena itu, bagi seorang guru diperlukan metode yang sesuai untuk model pembelajaran.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm 119.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan². Dengan demikian metode memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI).

Model pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.³ Melalui metode ini, siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain, dan siswa dapat memperoleh memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita melalui Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah”**.

B. Definisi Istilah

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. kencana, , 2007), hlm. 145

³ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007). hlm.167.

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar.
2. *Problem Based on Instruction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁵ Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁶ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami cerita, terutama pada cerita Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.
4. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁷. Kesanggupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan memahami cerita, terutama pada topik Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.
5. Kemampuan Memahami cerita adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan atau cerita tentang suatu topik⁸. Cerita yang dimaksud adalah cerita Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1180.

⁵ Tim Yustisia, *Op. Cit.* hlm. 167

⁶ Depdikbud, *Op. Cit.* hlm. 1198.

⁷ *Ibid.*, hlm. 707.

⁸ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 11

6. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka⁹. Adapun cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita Si Ukok dan Tiga Sekawan dan Seekor Sapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahnya, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah dengan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* dapat Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁹ Depdikbud, *Op. Cit* hlm. 210.

1. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir
- b. Untuk meningkatkan aktivits belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah :

- a. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Problem Based on Introduction (PBI) merupakan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁹ Permasalahan dalam model pembelajaran ini adalah menetapkan topik, tugas, dan jadwal. Melalui metode ini siswa siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Tim Yustisia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), yaitu :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). Tugas belajar yang dimaksud adalah

⁹ Tim Yustisia, *Loc. Cit*

menetapkan topik dalam cerita, dalam hal ini penulis menetapkan cerita yang berjudul si Ukok.

- c. Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Tinjauan tentang Membaca

Sejak anak duduk dibangku Taman Kanak-Kanak, guru sudah mulai mengarahkan anak untuk dapat membaca. Maka, terjadilah proses membaca permulaan. Anak diajak mengenal lambang-lambang tulis huruf demi huruf, fonem demi fonem. Dengan pengenalan tersebut anak-anak akhirnya dapat mengucapkan bunyi /a/ sampai dengan /z/. lebih jauh lebih berkembang mereka dapat mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi kata bahkan kalimat. Pada keadaan itu kita sering berkata “Anak Taman Kanak-kanak itu sudah

dapat membaca”. Namun menurut Tarigan (2001:5.4) meskipun mereka telah membaca namun mereka belum memiliki daya baca karena daya baca bukan terarah pada mereka yang bertaraf membaca permulaan. Lebih lanjut akan dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai defenisi membaca.

Hodgson (dalam Tarigan, 1979:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Jika dilihat dari segi linguistik, membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1979:7) adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Lebih lanjut menurut Anderson (dalam Tarigan, 1979:8) membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain

yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Finochiaro and Bonomo (dalam Tarigan, 1979:8) menyatakan secara singkat mengartikan membaca (*reading*) adalah “Bringing meaning to and getting meaning from printed or written material”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Razak (2003:47) mengemukakan membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu.

Menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Proses ini berawal dari proses visual, berfikir dan interpretasi (pengungkapan). Jadi membaca mempunyai cakupan proses, strategis dan interaktif yang bertujuan mengungkapkan makna dari suatu bentuk tulisan.

3. Tujuan Membaca

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1979:9) bahwa tujuan utama dari membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Beberapa tujuan membaca antara lain:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*)
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organisation*)
4. Membaca untuk menyimpulkan membaca untuk inferensi (*reading for inference*)
5. Membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
6. Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*)
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrast*)

Hal senada dikemukakan oleh Slamet (2007:58) bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang

diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan yang sangat penting.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna/arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

4. Kemampuan Memahami Cerita

Abdul Razak menyatakan kemampuan memahami cerita adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kemabali isi bacaan tentang suatu topik tertentu. Selanjutnya membaca merupakan suatu aktifitas penting. Melalui kegiatan itu dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangna dari pengarang melalui bukti tertulis. Cara atau kegiatan yang dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu adalah dengan membaca. Kerena menurut Abdul Razak membaca sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu¹⁰.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita dapat diartikan sebagai berikut; *pertama*, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu

¹⁰ Abdul Razak, *Op. Cit* hlm. 47.

hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). *Kedua*, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). *Ketiga*, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya)¹¹.

Tarigan menyatakan bahwa bercerita dapat diartikan menuturkan sesuatu hal misalnya terjadinya sesuatu, perbuatan, kejadian yang sesungguhnya maupun yang rekaan atau lakon yang diwujudkan dalam gambar¹².

Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa: "Kegiatan bercerita cenderung interaksinya searah, yakni dari pembicara kepada pendengar. Sebaliknya, pendengar tidak berkesempatan berinteraksi dengan pembicara. Kedua cerita berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan seperti menjelaskan sesuatu hal, kejadian, peristiwa dan sebagainya kepada pendengar. Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebelum kegiatan bercerita dimulai si pembicara mempersiapkan bahan yang akan diceritakan melalui kegiatan menyimak atau membaca sumber bahan dan penyusunannya kembali dalam bentuk tulisan. Ini berarti bahwa kegiatan bercerita jelas-jelas meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis¹³.

¹¹ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 210.

¹² Tarigan, Henry, G, *Op.Cit*, hlm. 6.5.

¹³ *Ibid*, hal. 6.5.

Adapun penilaian kemampuan memahami cerita pada penelitian ini memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu: (a) Tokoh, (b) Tema, (c) Latar dan (d) Amanat atau pandangan pengarang¹⁴

5. Prinsip-Prinsip Memahami cerita

Menurut Mc Laughlin & Allen, prinsip-prinsip memahami cerita adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
2. Kesimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
4. pembaca yang baik memegang peranan yang strategi dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya dalam konteks yang bermakna
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
7. perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

¹⁴ Tarigan Djago dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 12.6

10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran memahami bacaan¹⁵.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan studi terhadap judul-judul terdahulu, maka penulis banyak menemukan penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Meningkatkan kemampuan menggunakan sinonim dalam kalimat dengan teknik klosur yang diteliti oleh Sumarni. Pembahasan pada penelitian tersebut meningkatkan kemampuan menggunakan sinonim dalam kalimat pada siswa kelas VI SDN 005 Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah diadakan penelitian ternyata kemampuan murid menggunakan sinonim dalam kalimat mengalami peningkatan pada siklus I dengan siklus II. Disamping itu, juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I dan siklus II.
2. Meningkatkan kemampuan membaca klosur yang diteliti oleh Yuliani. Pembahasan pada penelitian tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca klosur pada murid kelas V SDN Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Tingkat kemampuan membaca klosur siswa kelas V SDN kota Bengkalis tahun pelajaran 2002/2003. hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima, yaitu sebanyak 76,92 % sampel memperoleh kategori sedang.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

3. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode membaca sekuensi siswa kelas IV SDN 010 Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah diadakan penelitian pada siklus I yaitu 56,4% berkategori rendah. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II 76,53% berkategori sedang. Ini membuktikan bahwa penelitian ini dapat diterima.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan memahami cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir akan meningkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun penilaian kemampuan memahami cerita memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a) Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita dengan benar
- b) Siswa dapat menentukan tema dalam cerita dengan benar
- c) Siswa dapat menentukan latar dalam cerita dengan benar
- d) Siswa dapat menentukan amanat atau pesan dalam cerita dengan benar atau mendekati benar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan memahami cerita siswa mencapai 75%.¹⁶ Sedangkan secara individu kemampuan memahami cerita siswa adalah 6,5.

¹⁶Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), hlm 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2011-2012 yang jumlahnya 15 orang terdiri 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kemampuan memahami cerita melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli

2011 sampai dengan Februari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) (Variabel X), kemampuan memahami cerita (Variabel Y).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu :
 - 2.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.
 - 2.2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
- 2) Guru menetapkan topik, tugas, jadwal, Guru mempersiapkan jawaban-jawaban yang diacak

b. Implementasi Tindakan

Pada saat penerapan Model Pembelajaran *Problem Based on Introduction* (PBI) pada pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh guru yang bernama Dahniar, sedangkan peneliti sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik

yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)

- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca).
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca).
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-

kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat).

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

2) Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 50-60% dikatakan sangat rendah, 60-70% dikatakan rendah dan lain-lain-lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk menjangkau data berkaitan dengan kemampuan memahami cerita. Tes ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada tiap siklus guna memperoleh hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Teknik Non Tes

Teknik observasi dipergunakan untuk memperoleh keterangan berkaitan dengan akitvitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan obeservasi peneliti dibantu oleh seorang observer yang membantu pelaksanaan penelitian serta memberikan masukan terhadap kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian.

3. Analisis Data

1) Kemampuan memahami cerita (melalui kegiatan membaca)

Untuk mengetahui kemampuan memahami cerita, penulis menggunakan lembaran tes. Adapun penilaian kemampuan memahami cerita memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:(a) Tokoh, (b) Tema, (c) Latar, dan (d) Amanat atau pandangan pengarang.

Tingkat kemampuan memahami cerita dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ($\sum SB$) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = \frac{(\sum SB)}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

$\sum SB$: Jumlah skor benar (yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

Sebagai contoh, dalam sebuah tes membaca pemahaman, seorang siswa ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 15 soal yang tersedia. Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti $\sum SB$ -nya = 9 dan ST-nya = 15. Dengan demikian, rumus di atas dapat disubstitusikan menjadi: $MP = \frac{9}{15} \times 100\% = 60$. Angka menunjukkan kemampuan memahami cerita yang dapat dicapai siswa itu sebesar 60%. Untuk menentukan kriteria kemampuan memahami cerita kategorinya adalah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- 1) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)
- 2) 60 – 70 % dikatakan rendah (R)
- 3) 70 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- 4) 85 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- 5) 95 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)³⁰

2) Aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru pada tiap aktivitas guru, diberikan rentang nilai 1 apabila dilakukan. Apabila tidak dilakukan diberi skor 0. Aktivitas yang dilakukan guru selanjutnya dijumlahkan.

³⁰ Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 19.

Skor 5 untuk kriteria (sangat sempurna), 4 untuk kriteria (sempurna), 3 untuk kriteria (kurang sempurna), 2 untuk kriteria (tidak sempurna) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak sempurna). Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru:

Karena aktivitas guru dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) ada 5 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 5 dan skor terendah 1. Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), dapat dihitung dengan cara:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persebtase

F = Frekwensi

N = Nilai Nominal

3) Aktivitas siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kategori Aktivitas Siswa³¹

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

E. Observasi dan Refleksi**1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat

³¹ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia), hlm.367.

data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan kemampuan memahami cerita Dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan yaitu salah satu desa di Kecamatan Mandah Kabuten Indragiri Hilir. Jarak antara sekolah dengan pusat kegiatan pemerintahan baik kecamatan maupun kabupaten sekitar 13 kilometer, lebih lengkapnya letak Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan adalah Jl. utama.

Secara geografis Madrasah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan terletak di wilayah pedesaan, namun wilayah tersebut dekat dengan jalur utama menuju pedesaan dan seiring berkembangnya penduduk dan jumlah anak usia sekolah semakin banyak serta daya tampung sekolah dasar negeri sangat terbatas sehingga tidak mampu lagi menampung anak didik, dengan demikian perangkat desa beserta tokoh agama dan masyarakat desa Bekawan sepakat mendirikan madrasah ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan antara lain:

1. SUHAIBAH tahun 1970-1979

2. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I tahun 1979-2010
3. NURHIKMAH tahun 2010 s/d sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan termasuk kepala sekolah berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM SEI SABAR
DESA BEKAWAN KECAMATAN MANDAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama dan NIP	L/P	Jabatan
1	Nurhikmah, A.Ma	L	Kepala Sekolah
2	Kamisah Sutriana	P	Guru
3	Madinah	P	Guru
4	Abdul Fatah	L	Guru
5	Marzuki	P	Guru
6	Ratna Kusuma	L	Guru

Data Sekolah TP 2011

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dibidang pendidikan dan didik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan pada tahun pelajaran

2011/2012 adalah 78 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MI DARUSSALAM
SEI SABAR DESA BEKAWAN KECAMATAN MANDAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	9	17
2	II	6	8	14
3	III	6	6	12
4	IV	7	5	12
5	V	7	8	15
6	VI	2	5	7
Jumlah		36	42	78

Data Sekolah TP 2011

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah berada didesa Bekawan dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3
KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH MI DARUSSALAM
SEI SABAR DESA BEKAWAN KECAMATAN MANDAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Muatan Lokal		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Bahasa Arab	2 Jam
Jumlah		42 Jam

Data Sekolah TP 2011

1. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir:

Tabel IV.4
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
SEI SABAR DESA BEKAWAN KECAMATAN MANDAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	Jml	Ket
1	Ruang kelas	3 Lokal	Baik
2	Kantor	1 Ruangan	Baik
3	WC	1 Buah	Baik
4	Papan tulis	6 Buah	Baik
5	Meja siswa	67 Buah	Baik
6	Kursi siswa	67 Buah	Baik
7	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
8	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang	Baik
9	Ruang Majelis guru	1 Ruang	Baik
10	Papan pengumuman	1 Buah	Baik

Data Sekolah TP 2011

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pembelajaran Problem Based Instruction dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2011/2012. penelitian ini 8 bulan yang meliputi beberapa siklus dengan materi memahami cerita. penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah. Observer dilakukan terhadap terhadap

2 aspek yaitu aktivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah. Hal ini dilakukan karena secara teoretis metode ini memiliki keunggulan dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita. Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan peneliti yang pada umumnya yang serius dalam belajar hanya anak-anak tertentu saja.

Proses belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakannya tindakan belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat memahami cerita. Ini dapat dilihat dari observasi memahami cerita sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tinggi karena memahami cerita masih dibawah standar. Agar tingkat kemampuan memahami cerita lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan pada siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Adapun data awal kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*:

TABEL IV.5
DATA AWAL KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA SISWA KELAS V
MI DARUSSALAM SEI SABAR DESA BEKAWAN KEC MANDAH
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Siswa	Indikator				JML	Ket
		1	2	3	4		
1	Asmaul Husna	1	0	1	0	2	TT
2	Ema	0	1	1	0	2	TT
3	Erdawati	1	0	0	1	2	TT
4	Jusman	0	1	0	1	2	TT
5	Khiron	1	1	1	0	3	T
6	Kahar	1	0	1	1	3	T
7	Muhamad Tang	0	1	1	0	2	TT
8	M Rusdi	1	0	1	0	2	TT
9	Nur Azizah	0	1	0	1	2	TT
10	Rika	1	1	0	0	2	TT
11	Rahman	1	0	1	0	2	TT
12	Rosita	0	1	0	1	2	TT
13	Herlina	0	1	1	0	2	TT
14	Hastu	1	0	1	0	2	TT
15	Sulaiman	1	1	0	0	2	TT
	Jumlah	9	9	9	5	32	TT
	Prosentase	60%	60%	60%	33%	53%	TT

Keterangan :

1. Siswa mampu menentukan tokoh dalam cerita.
2. Siswa mampu menentukan tema cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita
4. Siswa mampu menentukan amanat cerita.

Dari tabel IV.5 data awal tingkat kemampuan memahami cerita secara individu dari 15 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang mencapai ketuntasan. Kemudian dilanjutkan dengan ketuntasan kelas pada aspek 1 yaitu 9 orang (60%) yang mampu menentukan tokoh dalam cerita. Pada aspek 2 yaitu 9 orang (60%) yang mampu menentukan tema cerita. Pada aspek 3 yaitu 9 orang (60%) yang mampu menentukan latar cerita, aspek 4 yaitu 5 orang (33%) yang mampu menentukan amanat cerita.

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan memahami cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah adalah 53% atau berkategori sangat rendah. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut perlu diadakan tindakan kelas. Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan kelas untuk siklus I.

1. Siklus I (Setelah Tindakan).

a. Rencana (*Plan*)

Siklus pertama untuk pertemuan 1 pada tanggal 2 Januari 2012 dan pertemuan 2 tanggal 5 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah yang terdiri dari 2 jam pelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instroduction* dalam siklus pertama, Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dengan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti foto copy cerita yang akan cari tokoh, tema, latar, dan amanat cerita yang akan ditentukan oleh siswa.
3. Membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa.

4. Menyediakan lembaran tes format penilaian. hasil kemampuan siswa dalam memahami cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instroduction*.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan siklus I ini dibagi atas tiga tahap yakni (1) kegiatan pembuka, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) kegiatan apersepsi, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas. Dengan adanya kegiatan apersepsi ini, guru dapat mengetahui bagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- 2) kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran. Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah:
 - a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)
 - b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).

- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca).
 - d) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca).
 - e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat).
- 3) kegiatan akhir pada siklus I ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru:
- a) Guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Sebagai bahan pemantapan, guru menugaskan siswa untuk membaca lebih banyak lagi cerita anak-anak dan menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat cerita yang dibacanya.

c) Pengamatan (*Observation*)

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION* PADA
PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca).	✓	
2	Guru membantu siswa menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).	✓	
3	Guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.	✓	
4	Guru membantu siswa menuliskan pemahaman ceritanya		✓
5	Guru mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.		✓
Jumlah		3	2

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Pertemuan 1 Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,60 \times 100 \%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan 1 siklus I diperoleh nilai sebesar 60% sehingga termasuk kategori cukup sempurna karena berada direntangan 60% - 79%.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan 1 siklus I setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	1	1	1	-	1	4
2	Ema	1	-	1	-	-	2
3	Erdawati	1	1	-	1	-	3
4	Jusman	1	-	1	-	1	3
5	Khiron	-	1	-	1	1	3
6	Kahar	1	-	1	-	-	2
7	Muhamad Tang	1	1	-	1	1	4
8	M Rusdi	1	-	1	-	1	3
9	Nur Azizah	1	-	1	1	-	3
10	Rika	-	1	-	-	1	2
11	Rahman	1	1	1	-	-	3
12	Rosita	1	-	1	1	1	4
13	Herlina	1	1	-	1	-	3
14	Hastu	1	1	1	-	-	3
15	Sulaiman	1	1	-	1	1	4
Jumlah		13	9	9	7	8	46
Persentase		87%	52%	52%	47%	53%	61%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita.
3. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.
4. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca.
5. Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan I siklus 1 adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 13 orang atau 87%. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita berjumlah 9 orang atau 52%.

Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca 9 orang atau 52%. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca sebanyak 7 orang atau 47%, Siswa mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat sebanyak 8 orang atau 53%.

Keaktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita, menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca, menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca, mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat berjumlah 46 atau 61% dan berkategori sedang karena berada direntangan 50% - 69%.

Adapun kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan 1 siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.8
 DATA KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA SISWA KELAS V
 MI DARUSSALAM SEI SABAR DESA BEKAWAN KEC MANDAH
 PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator				JML	Ket
		1	2	3	4		
1	Asmaul Husna	1	1	1	0	3	T
2	Ema	0	1	1	0	2	TT
3	Erdawati	1	0	0	1	2	TT
4	Jusman	0	1	0	1	2	TT
5	Khurun	1	1	1	0	3	T
6	Kahar	1	0	1	1	3	T
7	Muhamad Tang	0	1	1	0	2	TT
8	M Rusdi	1	0	1	0	2	TT
9	Nur Azizah	0	1	0	1	2	TT
10	Rika	1	1	0	1	3	T
11	Rahman	1	0	1	0	2	TT
12	Rosita	0	1	0	1	2	TT
13	Herlina	0	1	1	0	2	TT
14	Hastu	1	0	1	0	2	TT
15	Sulaiman	1	1	0	1	3	T
	Jumlah	9	10	9	7	35	TT
	Prosentase	60%	67%	60%	47%	58%	TT

Keterangan :

1. Siswa mampu menentukan tokoh dalam cerita.
2. Siswa mampu menentukan tema cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita
4. Siswa mampu menentukan amanat cerita.

Dari tabel IV.5 data awal tingkat kemampuan memahami cerita secara individu dari 15 orang siswa, hanya 4 orang siswa yang mencapai ketuntasan. Kemudian dilanjutkan dengan ketuntasan kelas pada aspek 1 yaitu 9 orang (60%) yang mampu menentukan tokoh dalam cerita. Pada aspek 2 yaitu 10 orang (67%) yang mampu menentukan tema cerita. Pada aspek 3 yaitu 9 orang (60%) yang mampu menentukan latar cerita, aspek 4 yaitu 7 orang (47%) yang mampu menentukan amanat cerita.

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Instructionsiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah adalah 58% atau berkategori sangat rendah. Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan pertemuan 2 siklus I.

2. Pertemuan 2 Siklus I

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran pertemuan 2 siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION* PADA
PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca).	✓	
2	Guru membantu siswa menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).	✓	
3	Guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.	✓	
4	Guru membantu siswa menuliskan pemahaman ceritanya		✓
5	Guru mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.	✓	
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Pertemuan 1 Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,80 \times 100 \%$$

$$P = 80 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai sebesar 80% sehingga termasuk kategori sempurna karena berada direntangan 70% - 89%.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan 1 siklus I setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	1	1	1	-	1	4
2	Ema	1	-	1	1	-	3
3	Erdawati	1	1	-	1	-	3
4	Jusman	1	-	1	-	1	3
5	Khiron	-	1	-	1	1	3
6	Kahar	1	-	1	-	-	2
7	Muhamad Tang	1	1	-	1	1	4
8	M Rusdi	1	-	1	-	1	3
9	Nur Azizah	1	-	1	1	-	3
10	Rika	-	1	-	1	1	3
11	Rahman	1	1	1	-	-	3
12	Rosita	1	-	1	1	1	4
13	Herlina	1	1	-	1	-	3
14	Hastu	1	1	1	-	1	4
15	Sulaiman	1	1	-	1	1	4
Jumlah		13	9	9	9	9	49
Persentase		87%	60%	60%	60%	60%	65%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita.
3. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.
4. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca.
5. Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.10 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan kedua siklus 1 adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 13 orang atau 87%. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita berjumlah 9 orang atau

60%. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca 9 orang atau 60%. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca sebanyak 9 orang atau 60%, Siswa mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat sebanyak 9 orang atau 60%.

Keaktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita, menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca, menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca, mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat berjumlah 49 atau 65% dan berkategori sedang karena berada direntangan 50% - 69%.

Adapun kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.11
DATA KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA SISWA KELAS V
MI DARUSSALAM SEI SABAR DESA BEKAWAN KEC MANDAH
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator				JML	Ket
		1	2	3	4		
1	Asmaul Husna	1	1	1	0	3	T
2	Ema	0	1	1	0	2	TT
3	Erdawati	1	0	1	1	3	T
4	Jusman	0	1	0	1	2	TT
5	Khiron	1	1	1	0	3	T
6	Kahar	1	0	1	1	3	T
7	Muhamad Tang	0	1	1	0	2	TT
8	M Rusdi	1	1	1	0	3	T
9	Nur Azizah	0	1	0	1	2	TT
10	Rika	1	1	0	1	3	T
11	Rahman	1	0	1	0	2	TT
12	Rosita	0	1	0	1	2	TT
13	Herlina	0	1	1	1	3	T
14	Hastu	1	1	1	0	3	T
15	Sulaiman	1	1	0	1	3	T
	Jumlah	9	12	10	8	39	TT
	Prosentase	60%	80%	67%	53%	65%	TT

Keterangan :

1. Siswa mampu menentukan tokoh dalam cerita.
2. Siswa mampu menentukan tema cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita
4. Siswa mampu menentukan amanat cerita.

Dari tabel IV.11 data awal tingkat kemampuan memahami cerita secara individu dari 15 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan. Kemudian dilanjutkan dengan ketuntasan kelas pada aspek 1 yaitu 9 orang (60%) yang mampu menentukan tokoh dalam cerita. Pada aspek 2 yaitu 12 orang (80%) yang mampu menentukan tema cerita. Pada aspek 3 yaitu 10 orang (67%) yang mampu menentukan latar cerita, aspek 4 yaitu 8 orang (53%) yang mampu menentukan amanat cerita.

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Instructionsiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah adalah 65% atau berkategori rendah. Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan siklus II.

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi pelaksanaan yang dilakukan belum mencapai target. Peneliti menargetkan nilai minimum adalah 70, sementara nilai yang diperoleh baru mencapai 65. Setelah dianalisis lebih jauh dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut ini:

- 1) Waktu pelaksanaan belajar terlalu banyak peneliti gunakan untuk kegiatan pembuka sehingga waktu untuk kegiatan inti dan penutup jadi berkurang.
- 2) Dalam memberikan penjelasan guru terlalu serius (kurang ada humor) yang berdampak pada anak merasa cemas.
- 3) Selama pengalaman peneliti mengajar sangat jarang menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* sehingga siswa belum terbiasa. Imbas dari semua itu, ketika ada tugas siswa masih sulit untuk mengisi kata yang tepat pada bagian yang telah dikosorkan.
- 4) Belum berhasilnya siklus I ini juga disebabkan oleh minimnya kemampuan anak dalam memahami strategi pembelajaran *Problem Based Instruction*.

5) Selain itu peneliti mengakui penjelasan yang diberikan belum optimal.

Pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa belum merata kepada siswa-siswa yang kurang dalam memahami cerita.

Melihat kenyataan ini, maka dilakukan tindakan untuk memperbaiki beberapa hal yakni: waktu pelaksanaan tindakan terutama untuk kegiatan inti jauh lebih panjang dibandingkan kegiatan pembuka dan penutup. Alokasi waktu pengerjaan tugas/tes oleh siswa harus lebih diperpanjang. Di samping itu peneliti jangan memilih cerita yang terlalu panjang dan sulit. Peneliti hendaknya menggunakan kata-kata yang sudah dikenal siswa sehingga ketika memahami cerita tidak terlalu sulit.

Berdasarkan catatan observer dan evaluasi di atas, penulis perlu melakukan tindakan untuk selanjutnya yakni siklus kedua. Untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita tersebut perlu diadakan tindakan kelas beberapa kali. Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan kelas untuk siklus kedua.

2. Siklus Kedua

Proses belajar memahami cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat kemampuan membaca cerita. Ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan memahami cerita belum mencapai standar kelulusan. Agar tingkat kemampuan memahami cerita menjadi meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus

pertama. Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua yaitu peningkatan kemampuan memahami cerita dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction*.

a. Rencana (*Plan*)

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan digelar pada siklus kedua:

1. Membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan silabus.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti foto copy cerita.
3. Membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa.
4. Menyediakan lembaran tes format penilaian.
5. Memberikan batas waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya untuk satu paragraf diberikan waktu 20 menit atau 25 menit tergantung sulit atau tidaknya soal yang diberikan kepada siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan siklus I ini dibagi atas tiga tahap yakni (1) kegiatan pembuka, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) kegiatan apersepsi, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dibahas. Dengan adanya kegiatan apersepsi ini, guru dapat mengetahui bagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.

2) kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran.

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca). Menjelaskan logistik yang dibutuhkan (yaitu bahan cerita yang akan dibaca siswa). Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. (pemecahan masalahnya adalah siswa mampu menyebutkan dan menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang dibaca)
- g) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (yaitu menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).
- h) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (maksudnya dalam aspek ini guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca).
- i) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya, (maksudnya dalam hal ini siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca).

- j) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, (maksudnya pada tahap ini guru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat).
- 3) kegiatan akhir pada siklus I ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru:
- d) Guru menyimpulkan pelajaran
 - e) Sebagai bahan pemantapan, guru menugaskan siswa untuk membaca lebih banyak lagi cerita anak-anak dan menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat cerita yang dibacanya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan kemampuan memahami cerita pada siklus I melalui observasi, diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dari sebelum tindakan sampai pada siklus I.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I diperoleh 65% tingkat kemampuan memahami cerita pada pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan pada siklus II, dapat dilihat tabel berikut ini.

1. Pertemuan 1 Siklus II (18 Januari 2012)

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION* PADA
PERTEMUAN 1 SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca).	✓	
2	Guru membantu siswa menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).	✓	
3	Guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.	✓	
4	Guru membantu siswa menuliskan pemahaman ceritanya		✓
5	Guru mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.	✓	
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Pertemuan Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,80 \times 100 \%$$

$$P = 80 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai sebesar 80% sehingga termasuk kategori sempurna karena berada direntangan 70% - 89%.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan pertama siklus II setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	1	1	1	1	1	5
2	Ema	1	-	1	1	-	3
3	Erdawati	1	1	-	1	-	3
4	Jusman	1	-	1	-	1	3
5	Khiron	-	1	-	1	1	3
6	Kahar	1	-	1	1	-	3
7	Muhamad Tang	1	1	-	1	1	4
8	M Rusdi	1	1	1	-	1	3
9	Nur Azizah	1	-	1	1	1	3
10	Rika	1	1	-	1	1	3
11	Rahman	1	1	1	1	-	3
12	Rosita	1	-	1	1	1	4
13	Herlina	1	1	-	1	-	3
14	Hastu	1	1	1	-	1	4
15	Sulaiman	1	1	-	1	1	4
Jumlah		14	10	9	12	10	55
Persentase		93%	67%	60%	80%	67%	73%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita.
3. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.
4. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca.
5. Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.13 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan pertama siklus II adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 14 orang atau 93%. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita berjumlah 10 orang

atau 67%. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca 9 orang atau 60%. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca sebanyak 12 orang atau 80%, Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat sebanyak 10 orang atau 67%.

Keaktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita, menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca, menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca, mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat berjumlah 55 atau 73% dan berkategori baik karena berada direntangan 70% - 89%.

Adapun kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan pertama siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.14
DATA KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA SISWA KELAS V
MI DARUSSALAM SEI SABAR DESA BEKAWAN KEC MANDAH
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator				JM L	Ket
		1	2	3	4		
1	Asmaul Husna	1	1	1	1	3	T
2	Ema	0	1	1	1	3	T
3	Erdawati	1	0	1	1	3	T
4	Jusman	1	1	0	1	3	T
5	Khirun	1	1	1	0	3	T
6	Kahar	1	0	1	1	3	T
7	Muhamad Tang	0	1	1	0	2	TT
8	M Rusdi	1	1	1	1	4	T
9	Nur Azizah	1	1	0	1	3	T
10	Rika	1	1	0	1	3	T
11	Rahman	1	0	1	0	2	TT
12	Rosita	0	1	0	1	2	TT
13	Herlina	0	1	1	1	3	T
14	Hastu	1	1	1	0	3	T
15	Sulaiman	1	1	0	1	3	T
	Jumlah	11	12	10	11	44	T
	Prosentase	73%	80%	67%	73%	73%	T

Keterangan :

1. Siswa mampu menentukan tokoh dalam cerita.
2. Siswa mampu menentukan tema cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita
4. Siswa mampu menentukan amanat cerita.

Dari tabel IV.14 data awal tingkat kemampuan memahami cerita secara individu dari 15 orang siswa, 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan. Kemudian dilanjutkan dengan ketuntasan kelas pada aspek 1 yaitu 11 orang (73%) yang mampu menentukan tokoh dalam cerita. Pada aspek 2 yaitu 12 orang (80%) yang mampu menentukan tema cerita. Pada aspek 3 yaitu 10 orang (67%) yang mampu menentukan latar cerita, aspek 4 yaitu 11 orang (73%) yang mampu menentukan amanat cerita.

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Instructionsiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah adalah 73% atau berkategori sedang. Tahap berikutnya adalah melaksanakan tindakan pertemuan 2 siklus II.

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Problem *Based Instruction* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah adalah 73% atau berkategori sedang. Karena itu harus dilaksanakan tindakan selanjutnya.

2. Pertemuan 2 Siklus II

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran pertemuan 2 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON INTRODUCTION* PADA
PERTEMUAN 1 SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (yaitu siswa mampu memahami cerita melalui kegiatan membaca).	✓	
2	Guru membantu siswa menemukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita).	✓	
3	Guru meminta siswa agar mampu menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.	✓	
4	Guru membantu siswa menuliskan pemahaman ceritanya	✓	
5	Guru mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.	✓	
Jumlah		5	0

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Pertemuan Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan pertama siklus II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna karena berada direntangan 90% - 100%.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan pertama siklus II setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Asmaul Husna	1	1	1	1	1	5
2	Ema	1	-	1	1	1	4
3	Erdawati	1	1	1	1	-	4
4	Jusman	1	1	1	-	1	4
5	Khiron	1	1	-	1	1	4
6	Kahar	1	-	1	1	1	4
7	Muhamad Tang	1	1	-	1	1	4
8	M Rusdi	1	1	1	1	1	5
9	Nur Azizah	1	-	1	1	1	4
10	Rika	1	1	-	1	1	4
11	Rahman	1	1	1	1	-	4
12	Rosita	1	1	1	1	1	5
13	Herlina	1	1	-	1	1	4
14	Hastu	1	1	1	-	1	4
15	Sulaiman	1	1	1	1	1	5
Jumlah		15	12	11	13	13	64
Persentase		100%	80%	73%	87%	87%	85%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita.
3. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca.
4. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca.
5. Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.16 di atas hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan kedua siklus II adalah siswa mendengarkan penjelasan guru sebanyak 15 orang atau 100%. Siswa mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita berjumlah 12 orang atau

80%. Siswa menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca 11 orang atau 73%. Siswa menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca sebanyak 13 orang atau 87%, Siswa mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat sebanyak 13 orang atau 87%.

Keaktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, mencari tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita, menuliskan tema, tokoh, latar, dan amanat dari cerita yang telah dibaca atau cerita yang dipahami siswa melalui kegiatan membaca, menuliskan pemahaman ceritanya terhadap tema, tokoh, latar, dan amanat yang ada dalam cerita yang telah dibaca, mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan tema, tokoh, latar, dan amanat berjumlah 64 atau 85% dan berkategori baik karena berada direntangan 70% - 89%.

Adapun kemampuan memahami cerita pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pertemuan kedua siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.17
 DATA KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA SISWA KELAS V
 MI DARUSSALAM SEI SABAR DESA BEKAWAN KEC MANDAH
 PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator				JML	Ket
		1	2	3	4		
1	Asmaul Husna	1	1	1	1	4	T
2	Ema	1	1	1	1	4	T
3	Erdawati	1	1	1	1	4	T
4	Jusman	1	1	0	1	3	T
5	Khiron	1	1	1	0	3	T
6	Kahar	1	0	1	1	3	T
7	Muhamad Tang	1	1	1	0	4	T
8	M Rusdi	1	1	1	1	4	T
9	Nur Azizah	1	1	0	1	3	T
10	Rika	1	1	0	1	3	T
11	Rahman	1	1	1	0	3	T
12	Rosita	1	1	0	1	3	T
13	Herlina	1	1	1	1	4	T
14	Hastu	1	1	1	0	3	T
15	Sulaiman	1	1	0	1	3	T
	Jumlah	15	14	10	11	50	T
	Prosentase	100%	93%	67%	73%	83%	T

Keterangan :

1. Siswa mampu menentukan tokoh dalam cerita.
2. Siswa mampu menentukan tema cerita.
3. Siswa mampu menentukan latar cerita
4. Siswa mampu menentukan amanat cerita.

Dari tabel IV.17 data awal tingkat kemampuan memahami cerita secara individu dari 15 orang siswa, semuanya mencapai ketuntasan. Kemudian dilanjutkan dengan ketuntasan kelas pada aspek 1 yaitu 15 orang (100%) yang mampu menentukan tokoh dalam cerita. Pada aspek 2 yaitu 14 orang (93%) yang mampu menentukan tema cerita. Pada aspek 3 yaitu 10 orang (67%) yang mampu menentukan latar cerita, aspek 4 yaitu 11 orang (73%) yang mampu menentukan amanat cerita.

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Instructionsiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah adalah 83% atau berkategori tinggi. Karena itu tidak dilaksanakan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi (Reflection)

Jika diperhatikan dari hasil siklus II, tingkat kemampuan memahami cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I hanya 9 orang siswa yang tuntas, dan siklus II semuanya tuntas.

Batas waktu yang cukup membuat siswa lebih percaya diri dalam mengisi menjawab tes dan hasilnya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan siklus pertama. Dilihat dari keseriusan, siswa mengikuti pelajaran dengan baik.

C. Pembahasan

Kemampuan memahami cerita dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Instructionsiswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 18
REKAPITULASI TINGKAT KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED ON
INTRODUCTION*

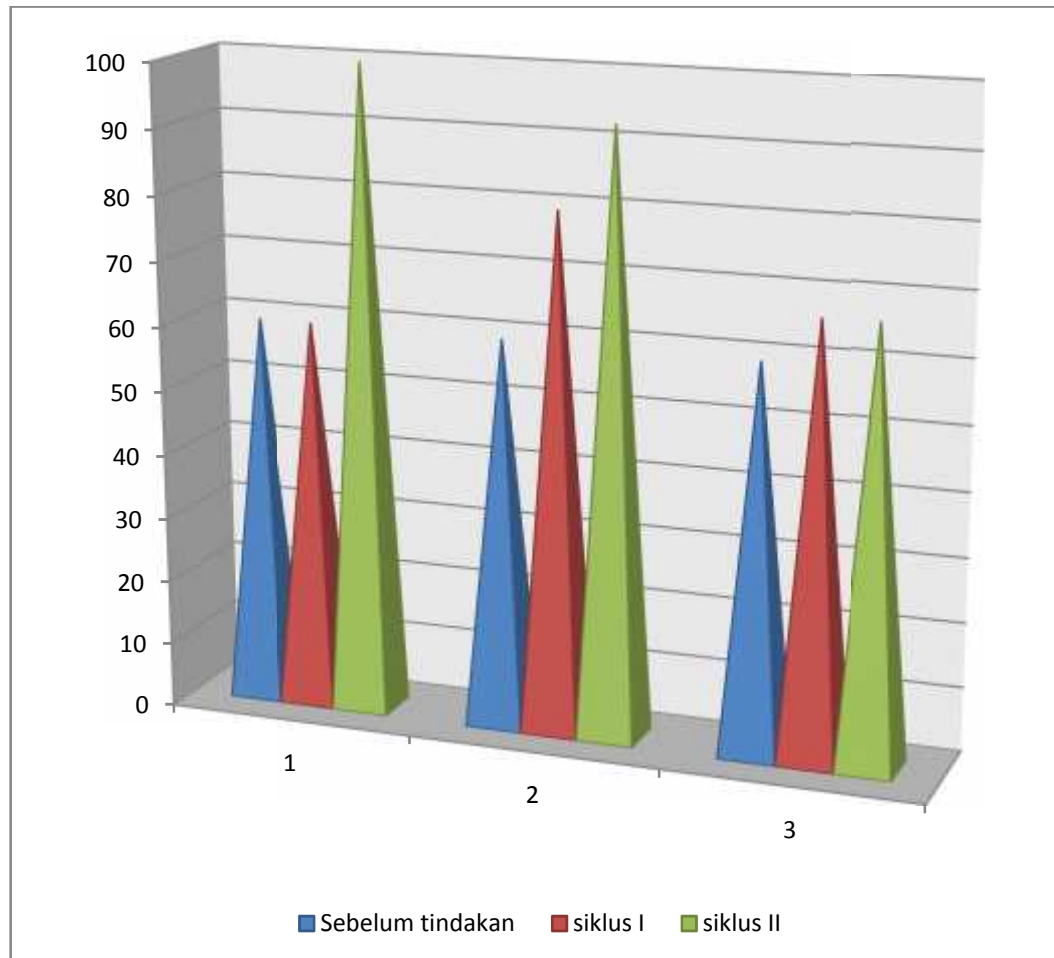
No	Kegiatan Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Siswa mampu menentukan tokoh dalam cerita	60%	60%	60%	73%	100%
2	Siswa mampu menentukan tema cerita	60%	67%	80%	80%	93%
3	Siswa mampu menentukan latar cerita	60%	60%	67%	67%	67%
4	Siswa mampu menentukan amanat cerita	33%	42%	53%	73%	73%
	Total	53,25%	57,25%	65%	73,25%	83,25%
	Keterangan	T.Tuntas	T.Tuntas	T.Tuntas	Tuntas	Tuntas

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah. Sebelum tindakan rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa 53,25%, pada siklus I pertemuan 1 kemampuan siswa rata-rata hanya 57,25% berkategori rendah, siklus I pertemuan 2 kemampuan siswa rata-rata hanya 65% berkategori rendah, sedangkan siklus kedua terjadi peningkatan. Siklus II pertemuan 1 kemampuan siswa rata-rata hanya 73,25% berkategori tinggi. Siklus II pertemuan 2 kemampuan siswa rata-rata hanya 83,25% berkategori sangat tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada pembelajaran memahami cerita mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan antara keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus

I dan II dapat dilihat dari histogram berikut ini:

HISTOGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah pada bidang studi Bahasa Indonesia. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* kemampuan memahami cerita siswa lebih meningkat.

Dari data pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah. Sebelum tindakan rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa 53,25%, pada siklus I pertemuan 1 kemampuan siswa rata-rata hanya 57,25% berkategori rendah, siklus I pertemuan 2 kemampuan siswa rata-rata hanya 65% berkategori rendah, sedangkan siklus kedua terjadi peningkatan. Siklus II pertemuan 1 kemampuan siswa rata-rata hanya 73,25% berkategori tinggi. Siklus II pertemuan 2 kemampuan siswa rata-rata hanya 83,25% berkategori sangat tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada pembelajaran memahami cerita mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran *Problem Based Instruction*

dapat dikatakan berhasil, karena semua siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu 70%.

B. Saran

Bertolak dari simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, sebaiknya guru dapat lebih kreatif dan lebih cermat dalam memilih suatu cerita yang akan dibaca siswa, karena tidak semua cerita sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa.
3. Perlunya guru-guru yang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sei Sabar Desa Bekawan Kecamatan Mandah untuk meningkatkan cara mengajar model pembelajaran *Problem Based Instruction*, yaitu supaya dapat membimbing siswa secara cermat, dalam hal memahami cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008
- Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*. Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006.
- Nursalim A.R. 2011. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Nursalim AR. 2011. *Materi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1998.
- Tarigan, Djago dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001
- Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia. 2007.
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT. kencana, 2007